

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Keluarga juga memiliki peranan dan tanggung jawab yang dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan sosial terkecil dalam masyarakat memegang peran dan posisi penting dalam membentuk kepribadian anak seperti pembentukan karakter, sifat, pengetahuan, penalaran, dan sebagainya. Dalam lingkungan keluarga anak mengalami proses sosialisasi dimana mereka memperoleh pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati, dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.

Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT, dengan demikian orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh, berilmu, dan bertaqwa. Orang tua harus memberikan keteladanan yang baik untuk anak. Keteladanan merupakan aspek kehidupan yang paling mempengaruhi tingkah laku anak dari nasihat-nasihat karena masa kanak-kanak lebih banyak di isi dengan peniruan-peniruan. Contohnya ketika orang tua selalu berkata-kata yang baik kepada anak maka anak pun akan

menggunakan kata-kata yang baik pula ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Orang tua harus mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan sejak dini dengan penuh cinta dan kasih. Akan tetapi di sekitar kita, masih banyak kasus-kasus kekerasan yang dilakukan kepada anak-anak. Anak tumbuh dengan keterpaksaan intelektual dan emosional. Kekerasan pada anak bukan hanya terjadi pada fisik saja, tetapi kekerasan juga terjadi pada psikis anak. Mirisnya lagi kekerasan ini banyak dilakukan oleh para orang tua sendiri, tak jarang anak sampai menemui ajalnya.

Fakta lain yang terjadi dimasyarakat kita mengenai kekerasan kepada anak, pada tahun 2011 komnas perlindungan anak menerima data bahwa kekerasan terhadap anak paling banyak dilakukan oleh orang tua kandung (44,32 persen), teman (25,9 persen), tetangga (10,9 persen), orang tua tiri (9,8 persen), guru (6,7 persen) dan saudara (2 persen).

Alangkah menyedihkan nasib anak-anak kita saat ini. Dari data di atas dapat di lihat bahwa yang paling banyak melakukan kekerasan terhadap anak adalah para orang tua. Kasus-kasus kekerasan ini terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan yang baik kepada anak. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pengasuhan adalah hal yang naluriah dan tidak perlu untuk dikaji. Sehingga terciptalah sebuah pola pengasuhan yang tidak baik dalam keluarga.

Pengasuhan anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Apabila

orang tua mendidik dan mengasuh anak dengan kekerasan pada masa kecilnya maka dapat dipastikan bahwa sang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan penuh dendam, akan tetapi ketika anak dididik dan diasuh dengan penuh kasih dan sayang maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan berakhlak baik. Oleh karena itu sangat penting bagi setiap orang tua untuk memahami dan mengkaji bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar.

Pengasuhan adalah proses mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi sampai dewasa. Pengasuhan mencakup beberapa aktivitas, yaitu : melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, makanan, merawat anak (termasuk memandikan, mengajar cara buang air, dan memelihara ketika anak sakit), memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulus kepadanya, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya.

Pengasuhan sering disebut pula sebagai *child-rearing* yaitu pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Pengasuhan atau disebut juga parenting adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga memasuki usia dewasa. Selain itu pengertian yang lain dari pengasuhan adalah saat dimana orangtua memberikan sumberdaya paling dasar kepada anak, pemenuhan kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan perhatian dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak.

Bronfenbrenner dan Pamela Morris menyatakan, seorang anak akan mendapatkan pertumbuhan yang optimal jika terjalin hubungan dua arah dengan orang, benda, maupun simbol yang ia temukan pertama kali dilingkungan sekitarnya. Bronfenbrenner dan Pamela Morris percaya bahwa interaksi seperti ini sangat penting untuk dilakukan secara berkesenambungan agar menjadi hubungan yang lebih kompleks dan akan menjadi stimulus dalam perkembangan seorang anak, dengan memahami konsep pengasuhan yang benar maka orang tua akan dapat membantu perkembangan anaknya dengan dengan optimal dan akan terjadi pola asuh mendidik yang baik dilingkungan keluarga.

Saat ini banyak seminar-seminar mengenai parenting, seminar tersebut akan memberi banyak manfaat bagi orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengertian pada anak. Semua fenomena harus diketahui dampak positif dan negatifnya oleh orang tua serta bagaimana dampaknya bagi tumbuh kembang anak.

Pada keluarga yang mengikuti program parenting terlihat ada beberapa cara pengasuhan yang berbeda dengan keluarga yang tidak pernah mengikuti program parenting. Pada keluarga yang mengikuti program parenting terlihat orang tua tidak pernah berkata kasar kepada anak, ketika anak berbuat sesuatu yang salah orang tua tidak memarahi anak atau berkata kasar atau pun memukul anak, tapi orang tua memberikan pemahaman kepada anak bahwa yang dilakukannya adalah salah dan tidak baik kalau dilakukan. Pada keluarga yang mengikuti parenting pun, anak-anak tumbuh dengan kebebasan

mengeluarkan pendapat, menyalurkan ide-ide yang hebat dalam permainannya sehari-hari karena ibu tidak pernah membatasi kreativitas anak.

Menurut penulis hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji. Keluarga yang aktif mengikuti program parenting terlihat mudah mengontrol emosi walaupun kesal dengan anak. Oleh karena itu penulis mengetahui bagaimana pola asuh mendidik dalam keluarga yang sering mengikuti parenting dan penulis mengangkat judul penelitian “**Pola Asuh Mendidik Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Mengikuti Program Parenting)**”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah pokok yang berhasil diidentifikasi berdasarkan temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

- a) Pada keluarga yang orang tuanya aktif mengikuti program parenting anak tumbuh dengan keceriaan, kebebasan berpendapat, dan tumbuh dengan semestinya menjadi anak-anak.
- b) Orang tua yang mengikuti program parenting lebih sabar. Ketika anak berbuat salah orang tua tidak memarahi anak, tetapi orang tua memberikan pengertian yang baik mengenai kesalahan yang anak perbuat agar dilain waktu tidak mengulanginya lagi.

- c) Pada anak yang orang tuanya mengikuti program parenting, lebih suka berbagi dengan orang lain, tidak pernah berkata kasar dengan teman sebayanya dan lebih peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Pola Asuh Mendidik Pada Keluarga yang mengikuti Program Parenting?”

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana persepsi orang tua terhadap kegiatan *parenting*?
- b) Bagaimana proses pengasuhan dalam keluarga?
- c) Bagaimana perubahan pola asuh mendidik anak dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting*

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a) Mengetahui persepsi orang tua terhadap kegiatan *parenting* yang pernah diikutinya.
- b) Mengetahui proses pengasuhan dalam keluarga
- c) Mengetahui perubahan pola asuh mendidik anak dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan teori dalam penelitian ini berguna untuk menemukan teori baru sebagai salah satu strategi pengembangan dalam Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam bidang PAUD dalam program *Parenting*.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat digunakan seperti dibawah ini:

- a. Diperoleh informasi mengenai persepsi orang tua terhadap kegiatan *parenting*.
- b. Diperoleh informasi mengenai proses pengasuhan anak dalam keluarga
- c. Diperoleh informasi mengenai perubahan pola asuh mendidik anak dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting*.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

**BAB II** : Kajian teori, yang secara garis besar membahas mengenai teori dan konsep tentang masalah yang diteliti.

BAB III : Membahas metode penelitian, meliputi; lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, Instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Mendeskripsikan Hasil Penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

